

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN JAMBI

Rio Kurniawan, Chantika Cahaya Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

riokurniawan260605@gmail.com

Abstrack

The development of digital technology has had a significant impact on education, including Indonesian language learning. The use of digital media is considered an alternative to overcome students' low interest and understanding of learning materials. This article aims to describe the utilization of digital media and analyze its impact on students' understanding in Indonesian language learning at Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of participatory observation, documentation, and field notes during the teaching internship program. The results indicate that the use of simple digital media such as PowerPoint presentations, visual teaching materials, and digital-based reflection activities can enhance students' attention, participation, and understanding of Indonesian language materials. Digital media also contributes to creating a more engaging and interactive learning atmosphere, although limitations in facilities and teachers' readiness remain challenges. Therefore, digital media plays an important role as a supporting tool in improving students' understanding of Indonesian language learning.

Keywords: *digital media, students' understanding, Indonesian language learning*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media digital menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital serta menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, dokumentasi, dan catatan lapangan selama kegiatan magang kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital sederhana seperti presentasi PowerPoint, bahan ajar visual, dan metode refleksi berbasis digital mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media digital juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

interaktif, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan kesiapan pendidik. Dengan demikian, media digital berperan penting sebagai sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata kunci: media digital, pemahaman peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pembelajaran ialah usaha dari seorang guru untuk membantu siswa dalam menjalankan kegiatan belajar. Pembelajaran merujuk pada sebuah proses belajar yang melibatkan pengajar/instruktur ataupun sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar, dengan tujuan mencapai target belajar tertentu (Wijayanti, 2019). Pembelajaran melibatkan interaksi di antara siswa dengan lingkungannya, sehingga bisa menyebabkan perubahan perilaku yang positif (Rosarian and Dirgantoro, 2020). Pendapat itu didukung oleh Rusman (2014:144), yang memaparkan jika pembelajaran melibatkan interaksi di antara guru serta siswa, baik dalam bentuk tatap muka ataupun melalui penggunaan media.

Era digital dicirikan dengan adanya teknologi yang dapat meningkatkan kecepatan dan besarnya perputaran pengetahuan dalam perekonomian dan masyarakat (Shepherd, 2011). Pembelajaran di era sekarang ini menjadi proses pembelajaran yang mendapatkan kemudahan dengan adanya pemanfaatan teknologi. Hanum (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengikutsertakan teknologi dapat memberikan karakter khusus dan tentu menjadikan pembelajaran menjadi inovatif serta menarik. Adanya tuntutan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan perhatian utama bagi siswa di dalam kelas. Terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, masih banyak yang menyepelekan pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dapat menimbulkan karakter yang tidak positif dalam diri siswa (Ayu & Amelia, 2020). Oleh sebab itu, peranan penting seorang guru dalam menyajikan suatu pembelajaran menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter siswa dalam proses belajar di kelas.

Teknologi Pendidikan adalah kombinasi dan pembelajaran, belajar, pengembangan, pengelolaan, dan teknologi lain yang diterapkan untuk memecahkan persoalan pendidikan (Anglin, 1995). Teknologi pendidikan merupakan salah satu cabang dari disiplin ilmu pendidikan yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Sejak dimasukkannya unsur teknologi ke dalam kajian dan praktik pendidikan, sejak itulah disiplin ilmu teknologi pendidikan lahir.

Menurut Sanjaya dalam Suprahatiningrum (2014: 76) pembelajaran adalah terjemahan dari instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu

melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Menurut Suprihatiningrum (2014: 75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan pengertian proses pembelajaran menurut Asmara (2015: 157) merupakan keterpaduan proses mengajar dan belajar. Proses mengajar merupakan penyampaian informasi dari fasilitator pengetahuan kepada akseptornya. Menurut Paryanto (2010: 173). Cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur dan kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi pengajaran atau paket pengajarannya.

Menurut O'Brien (2006:28) teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Menurut Sutabri (2014) mengemukakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya.

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Kadir (2014:15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut: 1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses. 2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses. 3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses."

Di masa sekarang, teknologi belum sepenuhnya di gunakan secara merata di sistem pendidikan Republik Indonesia. Sehingga banyak sekolah masih terpacu pada pembelajaran manual, seperti hanya menggunakan buku teks, dan media cetak. Belum menggunakan teknologi yang sudah ada. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih di dominasi penggunaan buku teks tanpa variasi media digital. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran

bersifat monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi dan berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Oleh Karena itu, diperlukan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan pemahaman dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, Bahasa Indonesia kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bersifat teoritis. Pembelajaran masih banyak berfokus pada penggunaan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) tanpa didukung variasi media pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Memasuki era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Teknologi digital memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih variatif, kontekstual, dan menarik. Media digital seperti presentasi visual, video pembelajaran, serta bahan ajar berbasis teknologi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Pemanfaatan media digital juga sejalan dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini yang akrab dengan teknologi dan informasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta membantu peserta didik memahami konsep materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar.

Kegiatan magang kependidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Jambi di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengamati kondisi pembelajaran secara langsung sekaligus mencoba menerapkan inovasi pembelajaran berbasis media digital. Melalui pemanfaatan media digital sederhana, mahasiswa magang berupaya membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan langsung fenomena di lapangan secara mendalam terkait pemanfaatan media digital di dalam pembelajaran, dan dampaknya terhadap peserta didik. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Djam'an Satori, 2011: 23).

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, di mana peneliti bertindak langsung sebagai pengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana media digital di gunakan dan bagaimana respons peserta didik terhadap proses pembelajaran tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi pembelajaran. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pemanfaatan media digital, respons siswa, dan pemahaman siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil tugas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi masih didominasi oleh metode konvensional. Guru cenderung menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber utama pembelajaran. Proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan guru, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas kurang interaktif dan peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, terbatasnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya antusiasme saat pembelajaran berlangsung. Keterbatasan variasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa magang bersama guru mulai memanfaatkan media digital sederhana dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Media digital yang digunakan antara lain presentasi PowerPoint yang ditampilkan melalui laptop dan Proyektor, bahan ajar visual berupa teks dan gambar, serta kegiatan refleksi pembelajaran.

Presentasi PowerPoint digunakan untuk menyajikan materi secara ringkas dan terstruktur. Materi disusun dalam bentuk poin-poin penting yang disertai contoh-contoh sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan visual membantu peserta

didik memusatkan perhatian pada materi dan memudahkan mereka dalam memahami konsep pembelajaran.

Pemanfaatan media digital menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Penyajian materi melalui media digital membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan konkret. Peserta didik juga lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain meningkatkan keaktifan, media digital juga membantu guru dalam melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Melalui kegiatan refleksi dan tanya jawab di akhir pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.

Meskipun pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, pelaksanaannya di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital. Fasilitas seperti proyektor, perangkat komputer, dan akses listrik yang memadai belum tersedia secara merata di setiap kelas, sehingga penggunaan media digital belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Keterbatasan sarana, kendala lain yang cukup menonjol adalah kesiapan dan kebiasaan pendidik dalam memanfaatkan media digital. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya percaya diri dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini berdampak pada minimnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan proses adaptasi dan pembiasaan secara bertahap agar pendidik mampu memanfaatkan media digital secara efektif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan memanfaatkan media digital yang sederhana dan mudah dioperasikan, seperti presentasi PowerPoint melalui laptop. Mahasiswa magang berperan aktif dalam membantu guru menyiapkan materi pembelajaran berbasis digital serta mendampingi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan ini tidak hanya membantu kelancaran pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan media digital.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berdampak pada aspek keaktifan peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap proses kognitif mereka. Penyajian materi melalui media visual membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami, sehingga membantu peserta didik dalam membangun pemahaman konseptual.

Media digital juga mendukung proses pengolahan informasi oleh peserta didik. Informasi yang disajikan secara ringkas dan sistematis melalui slide presentasi memudahkan peserta didik dalam menangkap inti materi. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya struktur dan organisasi materi dalam membantu proses berpikir peserta didik. Dengan demikian, media digital berperan sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses berpikir dan pemahaman peserta didik.

Penggunaan media digital mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan tanya jawab dan refleksi pembelajaran. Keterlibatan aktif ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia yang dipelajari.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media digital menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Tampilan visual yang menarik dan penyajian materi yang berbeda dari biasanya membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari sikap peserta didik yang lebih fokus dan responsif selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Sehingga pada tes yang telah dilakukan baik formatif maupun sumatif, penilaian terlihat memenuhi target dengan rata - rata di atas KKM.

Media digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari merasa lebih dekat dengan pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Hal ini membantu mengurangi jarak antara dunia peserta didik dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan di kelas.

Pemanfaatan media digital tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di pesantren. Media digital dapat menjadi salah satu sarana inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media digital seperti presentasi PowerPoint dan bahan ajar visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian, keaktifan, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam sarana dan kesiapan pendidik, pemanfaatan media digital secara sederhana dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di lingkungan pesantren.

REFERENSI

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 6, No. 1).
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Peranan guru dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*.
- Syafruddin, S., Suyuti, S., Fateah, N.,
Mustika Ati, H., & Laratmase, A. J. (2023). Transformasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.
- Wibawa, F. A., & Pritandhari, M. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. In *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*